**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Upaya Penguatan Pendidikan Karakter**
2. **Pengertian Pendidikan Karakter**

Karakter berasal dari Bahasa Latin *kharakter, kharassein, dan kharax,* yang maknanya “*tool for making”, “to engrave”, “pointed stake”,* kata ini mulai banyak digunakan pada abad ke-14 dalam Bahasa Perancis *“character”,* kemudian masuk kedalam Bahasa Indonesia menjadi *“karakter”*yang berarti watak atau sifat.[[1]](#footnote-1)

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa latin *“kharakter”, “kharax”,* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.[[2]](#footnote-2) Secara terminologi pengertian karakter dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah sifat- sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang membedakan seseorang dari yang lain, watak, tabiat.[[3]](#footnote-3)

Karakter adalah perilaku yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari baik dalam segi bersikap maupun dalam segi bertindak.[[4]](#footnote-4) Ada yang menganggap bahwa karakter sama halnya dengan kepribadiaan. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik dan

gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diperoleh dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan dari lahir. Karakter dapat dipengaruhi oleh hereditas (keturunan). Perilaku seorang anak tidak jauh dari perilaku kedua orang tuanya. Selain itu, karakter juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Anak yang berada dalam lingkungan yang baik, cenderung akan berkarakter baik, demikian juga sebaliknya. Karakter merujuk pada serangkaian sikap *(attitudes),* perilaku *(behaviors),* motivasi *(motivations),* dan keterampilan *(skills).[[5]](#footnote-5)*

Dari beberapa pengertian karakter diatas, karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik dalam pengaruh hereditas ataupun pengaruh lingkungan, dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hariyang membedakanya dengan orang lain.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan yang mana tujuannya untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.[[6]](#footnote-6)

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk ditananmkan kepada generasi muda. Orang tua, pendidikan, institusi agama, memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter, nilai, moral, pada generasi muda. pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sedikit orang atau lembaga tertentu saja. Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama baik dalam segi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sehingga peran ketiga lingkungan pendidikan tersebut sangat penting untuk saling berkerja sama dalam mendukung keserasian dan kelangsungan. Sehingga perkembangan pendidikan karakter, dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. melalui pendidikan karakter akan tertanam nilai-nilai karakter yang baik didalam diri individu. Nilai-nilai karakter yang baik akan menuntun pribadi dalam berperilaku sehari-hari. Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Wibowo bahwasanya pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter unggul kepada peserta didik, sehingga mereka mempunyai karakter yang unggul, dan menerapkan serta sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan karakter mengajarkan anak didik berfikir cerdas, dan mengaktivasi otak tengah secara alami. Pendidikan karakterjuga dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti plus, yakni melibatkan dalam aspek pengetahuan *(cognitive),* perasaan *(feeling),* dan tindakan *(action).* Ketiga aspek tersebut sangat diperlukan sehingga pendidikan karakter tidak efektif tanpa adanya ketiga aspek tersebut.

Pendapat Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo menjelaskan usaha dalam membangun karakter peserta didik sekolah perlu menerapkan tiga program, yaitu :[[7]](#footnote-7)

1. Kultur sekolah bermutu yang mencakup mutu input, mutuakademik, dan mutu non akademik.
2. Kultur sekolah Islam dengan fokus penanaman karakter religious, keterbukaan, kepedulian, kedisiplinan, kebersamaan, kerja sama
3. Kultur disiplin dengan fokus penanaman karakter antara lain religious.

Karakter merupakan hal yang penting untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter harus dilakukan dengan tepat dan dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian dari berbagai pihak baik oleh pemerintah, sekolah, masyarakat maupun keluarga.[[8]](#footnote-8) Sebagaiman salah satu tokoh menggambarkan bahwa karakter diibaratkan seperti “otot” dimana “otot-otot” karakter akan menjadi kuat dan kokoh apabila sering dilatih serta dipakai, dan sebalinya apabila otot tersebut tidak sering dilatih maka akan menjadi lembek. Seperti halnya binaragawan yang secara terus menerus melatih ototnya dan pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Oleh sebab itu, Pendidikan karakter disiplin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Dengan berbekal nilai-nilai karakter disiplin akan membantu mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya. Seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Curvin & Mindler mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin yaitu:

1. Disiplin untuk mencegah masalah
2. Disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk
3. Disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku diluar control.

Berdasarkan pemikiran ahli pendidikan dasar dan psikolog yaitu Marlene Lockheed dan Kohlberg ada empat tahapan pendidikan karakter yaitu:[[9]](#footnote-9)

1. Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak
2. Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa.
3. Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan seseotrang dalam kenyataan sehari-hari
4. Tahap pemaknaan atau releksi (intropeksi diri)
5. **Upaya dalam Membentuk Karakter siswa**

Upaya dalam membentuk karakter siswa salah satunya dengan sikap disiplin, untuk dapat menegakkan disiplin langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengubah sikap mental setiap individu. Sikap mental yang memandang disiplin sebagai suatu beban harus dirubah menjadi sikap yang menganggap disiplin sebagai suatu syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, diharapkan dengan sendirinya akan timbul upaya untuk memenuhi syarat tersebut, sehingga sikap disiplin akan ditegakkan dengan sendirinya. Disamping mengubah sikap mental, untuk menegakkan disiplin dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

1. Keteladanan dari setiap guru, orang tua, lingkungan memberikan teladan yang baik bagi anak-anak.
2. Paksaan, dalam arti diber sanksi yang tegas kepada siswa yang tidak disiplin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan
3. Kesadaran setiap individu, kesadaran setiap individu dalam menegakkan disiplin merupakan tingkatan disiplin paling tinggi. Kesadaran disiplin ini bisa timbul karena adanya pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang disiplin itu sendiri, disamping itu keteladanan dan paksaan dapat menimbulkan kesadaran dalam disiplin.[[10]](#footnote-10)
4. **Prinsip –Prinsip Pendidikan Karakter**

Dasyim Budimasyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter disekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter disekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Dalam arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, yakni sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu pendidikan.
2. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), yakni melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurukuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Untuk melakukan pengembangan nilai-nilai juga dapat dengan melakukan pengembangan diri baik melalui konseling maupun kegiatan ekstra kulikuler, seperti pramuka dan lain sebagainya.
3. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan dalam bentuk pengetahuan, jika hal tersebut diintregrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama ( yang didalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (knowing), melakukan (doing), dan akhirnya membiasakan (habit).
4. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (active learning) dan menyenangkan (enjoy full learning). Proses ini menunjukan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.
5. **Nilai-nilai Pembentukan Karakter**
6. Religius

Nilai religious merupakan nilai pembentukan yang sangat penting. Manusia karakter adalah manusia yang religious dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religious tidak sama dengan agama. Hal ini disandarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik.

1. Jujur

Secara harfiyah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, melainkan juga harus tercemin dalam perilaku sehari-hari.

1. Tolerensi

Sikap membiarkan ketidak sepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri.

1. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

1. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

1. Kreatif

Sikap dan pikiran yang terus berkembang, dan selalu melakukan kegiatan dalam rangka pencarian hal-hal yang baru yang bermanfaat bagi kehidupan secara luas.

1. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

1. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

1. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

1. Semangat kebangsaan

Menurut Djohar, mengandung arti rasa satu dalam ska, duka, dan dalam kehendak mencapai kebahagiaan hidup seluruh bangsa

1. Cinta tanah air

Cinta tanah air tidak hanya merefleksikan kepemilikan, akan tetapi juga bagaimana mengangkat harkat dan martabat bangsa ini dalam kompetensi global.

1. Menghargai prestasi

Akumulasi dari usaha, kegigihan, kerja keras, dan semangat menjadi yang terbik.

1. Bersahabat

Berhubungan dengan orang lain dengan baik, baik itu hubungan dari kepentingan kerja, kepentingan ekonomi, kepentingan agama, politik dan sebagainya

1. Cinta damai

Perilaku yang membangun budaya yang mengakar dalam kehidupan. Budaya damai harus terus menerus ditumbuh kembangkan dalam berbagai aspek kehidupan

1. Gemar membaca

Dalam conteks character building, membangun tradisi membaca harus dilakukan dengan pembiasaan diri untuk membaca.

1. Pantang menyerah

Sikap dan perilaku yang tahan banting, kerja keras, tidak menyerah, tekun, berulang kali gagal tetapi tiding pantang semangat, dan selalu menemukan hal-hal yang bermanfaat.

1. Peduli lingkungan

Sikap dan perilaku yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan baik lingkungan social maupun lingkungan fisik.

1. Peduli sesama

Sikap yang tanpa pamrih yakni tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apa pun yang kita lakukan kepada orang lain.[[11]](#footnote-11)

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter**

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian,yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[[12]](#footnote-12)

1. Faktor Internal : insting atau naluri, adat dan kebiasaan, kehendak/kemauan, suara batin atau suara hati dan keturunan.
2. Faktor eksternal : pendidikan dan lingkungan.
3. **Disiplin**
4. **Pengertian Disiplin**

Disiplin merupakan suatu keadaan tertib dimana sekelompok orang yang tergabung dalam satu sistem tunduk pada peraturan yang berlaku. Disiplin diri merupakan kepatuhan individu terhadap peraturan dan tugas yang dihadapkan pada dirinya. Terkadang disiplin juga diartikan dengan “control diri (control self)” karena manusia dihiasi hasrat mendasar pada dirinya seperti jenuh, malas, dan bosan.[[13]](#footnote-13)

Pendapat lain mengatakan bahwa disiplin adalah perasaan patuh terhadap nilai-nilai yang diyakini tergolong melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawab. Disiplin diri merupakan pelatihan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi tugas tertentu atau untuk mengadopsi pola perilaku tertentu.[[14]](#footnote-14) Disiplin adalah kesadaran diri yang muncul dari hati terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan dan nilai hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa ingin dingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas.

Menurut Wikipedia, mengemukakakan disiplin merupakan bentuk pelatihan yang menghasilkan suatu karakter atau perilaku khusus yang menghasilkan perkembangan moral, fisik dan mental untuk tujuan tertentu. Dengan disiplin pesertadidik dibersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu serta menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah.

Terdapat satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat badi dirinya dan lingkungannya. Adapun menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan tetapi sebaliknyaingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya. Akan tetapi jika kebebasan peserta didik terlampau dikurangi, dikekang dengan peraturan maka peserta didik akan memberontak dan mengalami prustasi serta kecemasan. Disekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang bertujuaan agar tugas-tugas disekolah dapat berjalan dengan optimal.

1. **Strategi dalam membiasakan kedisiplin**

Pembiasaan kedisiplinan untuk siswa sangat penting menurut bapak Achmad Rifqi. Adapun pembiasaan dalam kedisiplinan untuk siswa dilakukan agar setiap kegiatan disekolah dapat teratur dalam pelaksanaanya. Melalui pembiasaan kedisiplinan siswa akan terbiasa untuk melakukan sesuatu hal dengan baik, dalam kegiatan belajar maupun kegiatan lainya di lingkungan sekitar sekolah dan juga meminalisasi adanya kegiatan siswa yang kurang baik contohnya membuang sampah tidak pada tempatnya yang mana akan membuat kotor/jorok di lingkungan sekolah. Pembiasaan kedisiplinan merupakan point utama dasar untuk kebaikan siswa dalam pola belajar ataupun masuk dengan nilai sosial terhadap teman-temanya. Di MIN I Semampir Kota Kediri penerapan kedisiplin dilakukan dengan memberikan contoh datang tepat waktu di sekolah guna untuk mengantisipasi ketinggalan dalam materi belajar ketika pembelajaran sudah berlangsung. selain itu, sebelum masuk siswa baris dengan rapi lalu masuk satu persatu dan salim kepada guru. Sebelum pembelajaran siswa diarahkan untuk melihat disekitar tempat duduk yakni dibawah kursi dan dikolongan meja mereka masing-masing guna jika ada sampah untuk diambil dan dibuang ketempat sampah yang sudah disediakan supaya ketika pembelajaran dimulai lingkungan kelas bersih dan siswa pun dapat fokus dalam belajar.

Contoh-contoh sederhana diatas memberikan pengaruh yang besar bagi siswa, tentunya dengan proses memberikan kedisiplinan siswa tidak cepat menanggapi, oleh karena itu sebagai pendidik harus sabar dalam menghadapi siswa dengan karakter yang berbeda. Dengan berjalannya waktu akan ada perubahan tersendiri untuk siswa melakukan apa yang sudah diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et. Al. yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan sederhana sehari-hari seperti melaksanakan piket kelas, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya dan pembiasaan lainnya secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai disiplin dalam diri anak sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar.

1. **Strategi dalam menegakkan peraturan kedisiplinan**

Strategi yang dilakukan dalam menegakkan peraturan kedisiplinan belajar yakni dengan memberikan hukuman atau punishment kepada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan. Pemberian hukuman kepada siswa dilakukan agar dapat memberikan efek jera, sehingga siswa takut untuk melanggar atuan. Adapun hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang sesuai dengan usia serta pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti jika siswa tidak membuat tugas maka akan dihukum dengan cara membersihkan kelas ataupun ditambahkan tugas supaya menambah giat dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawab dalam menyelesaikan tugasnya.

 Dalam pelaksaanya tidak semua peraturan yang diberikan guru akan diikuti siswa dikarenakan setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, maka dari itu membutuhkan waktu dan proses dalam memberikan peraturan waktu yang berharga dengan yang sudah diterapkan secara perlahan supaya siswa akan mengikutinya. Adapun manfaat penegakan peraturan kedisiplinan yakni siswa lebih menghargai waktu yang berharga dengan datang tepat waktu kesekolah. Adapun kendala yang dirasakan selama penegakan peraturan kedisiplinan yakni terdapat beberapa siswa yang tidak peduli terhadap teguran yang diberikan oleh guru serta tetap melakukan pelanggaran meskipun telah diberikan hukuman. Sehingga pelaksanaan penegakan aturan kedisiplinan harus benar-benar memiliki manfaat secara logis dalam rangka membangun suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran.

Tujuan kedisiplinan yang selama ini dianggap positif dan baik adalah sebagai berikut:

1. Melatih siswa dalam melaksanakan kewajiban agama seperti shalat berjamaah dzuhur di musola sekolah.
2. Siswa dibiasakan membaca surah-surah pendek sebelum pelajaran dimulai.
3. Siswa diajarkan pebiasaan membuang sampah pada tempatnya.
4. datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, tidak merusak fasilitas sekolah, tidak mencorat coret dinding sekolah, tidak membolos sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, disiplin saat pelajaran dan lain-lain.

 Tujuannya disiplin tidak untuk melarang kebebasan atau melakukan penekanan, tapi juga memberikan kebebasan dalam batas kemampuanya untuk dikembangkan. Sebaliknya jika berbagai larangan itu ditekankan kepadanya, dia akan merasa frustasi dan terancam serta memberontak yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam pertumbuhan seseorang.[[15]](#footnote-15)

 Menanamkan prinsip kepada peserta didik agar memiliki pendirian yang kokoh adalah bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan kedisiplinan . penegakan disiplin dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai beikut:

1. Peningkatan motivasi
2. Pedidikan dan latihan
3. Kepemimpinan
4. Penegakkan aturan dan Penerapan reward and punishment
5. **Kualitas pembelajaran**
6. **Pengertian Kualitas pembelajaran**

 Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntunan kurikuler.

 Sedangkan menururt Daryanto kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah seni, dalam pencapaian tujuan tersebut yang berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas.[[16]](#footnote-16)

 Berdasarkan beberapa pendapat yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Sehingga tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat diartikan sebagai mutu atau keefektifan. Kualitas pembelajaran memiliki indicator menurut Depdiknas dalam prasetyo antara lain:

1. Perilaku pembelajaran pendidikann (guru)

Keterampilan seorang guru dalam mengajar menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang mana masih berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan berupa tindakan.

1. Perilaku atau aktivitas siswa

Disekolah terdapat banyak aktivitas yang bisa dilakukan oleh siswa disekolah. Dimana aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku, mencatat atau pun mendengarkan guru menjelaskan. Akan tetapi, aktivitas siswa sekolah bisa dilakukan diluar kelas, seperti ekstrakulikuler atau kegiatan lainnya.

1. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran bisa berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang bersih serta nyaman.

1. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang dikatan berkualitas apabila bisa terlihat kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara guru dan siswa, siiswa dan siswa, dan ahli bidang ilmu yang relevan.

1. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran disekolah yang mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.

1. **Tujuan Kualitas Pembelajaran**

 Setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam strategi pembelajaran. Dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, setiap jenis kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mencapai tujuan belajar.

 Adapun tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi. Benyamin S. bloom dan D.krathwohl memilih taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yaitu:[[17]](#footnote-17)

a). Kawasan kognitif

 Kawasan kognitif ialah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkatan pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi, meliputi: tingkat pengetahuan (knowledge), tingkat pemahaman, tingkat (application), tingkat analisis (analysis), tingkat sintesis (synthesis), tingkat evaluasi (evaluation).

b) Kawasan psikomotor

 Domain psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skil) yang bersifat manual motorik, meliputi: persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme,respons terbimbing, kemahiran, adaptasi,dan originasi.

 Pada dasarnya apabila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Dari proses belajar mengajar itu akan diproleh suatu hasil, yaitu hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal,proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.[[18]](#footnote-18)

1. **Prinsip-prinsip kualitas pembelajaran**

Prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik secara individual adalah sebagai berikut:[[19]](#footnote-19)

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

 Dalam belajar peserta didik diupayakan untuk berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.

1. Sesuai hakikat belajar

 Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus, yang di berikan dapat menimbulkan respon yang di harapkan. Sehingga adannya timbal balik antara pendidik dan peserta didik.

1. Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari

 Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki sruktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.

1. Syarat keberhasilan belajar

 Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehinggah peserta didik dapat belajar dengan tenang.

1. **Indikator Kualitas Pembelajaran**

Menurut Daryanto kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaianan dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam mencapai tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahua,keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.[[20]](#footnote-20) Adapun Menurut Nana sudjana indicator kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut[[21]](#footnote-21)

1. Perencanaan pembelajaran

 Perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan.perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-pejelasan tentang tujuan, penentuan kebijaka, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal yang ditentukan.[[22]](#footnote-22)

 Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai nupaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.[[23]](#footnote-23)

 Ada beberapa perangkat yang harus di persiapkan dalam perencanaan, diataranya adalah sebagai berikut:

1. Memahami kurikulum
2. Menguasai bahan ajar
3. Menyusun program pengajaran
4. Memulai program pengajaran dan hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
5. Pelaksanaan pembelajaran

 Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.[[24]](#footnote-24) Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai intraksi yang terjadi antara guru dan siswa. Intraksi yang bernilai eduktif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.[[25]](#footnote-25)

 Dalam pelaksaan pembelajaran,guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru unuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada kegiatan ini harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adannya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa.

1. Menyampaikan Materi pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu,untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

1. Menutup pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran.dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi,mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan membuat rantai kompetensi antar materi sekarang dengan materi sekarang yang akan datang.

1. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Undung- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian kualitas pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidik kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

 Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia melakukan proses belajar selama satu periode tertentu. Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, mnamun keduanya tidak dapat dipisahkan. Evaluasi menunjukkan pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu. Jadi pengukuran dilakukan memberikan jawaban terhadap pertanyaan *“how much”,* sedangkan penilaian dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan *“ what value”.*

 Dengan demikian pengertian dari evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang si,stematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

 Permendikbud 66 Tahun 2013 tentang Standar Nasioanal Pendidikan terdiri atas delapan standar,, salah satunya penilaian yang bertujuan untuk menjamin:[[26]](#footnote-26)

1. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip- prinsip penilaian.
2. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, dan sesuai dengan konteks social budaya, dan
3. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

 Sedangkan Menurut Permendikbud dalam Prasetyo Kualitas Pembelajaran memiliki indicator antara lain:[[27]](#footnote-27)

1. Perilaku pembelajaran pendidik ( guru)

Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang di wujudkan

dalam bentuk tindakan.

1. Perilaku atau aktifitas siswa

Di sekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswadi sekolah.aktivitas sekolah tidak hanya belajar,membaca buku, mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas siswa bisa berupa aktivitas di luar kelas, ekstrakulikuler atau kegiatan lainnya.

1. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.

1. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus di tempuh.

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif,memfasilitasi proses intraksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan.

1. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya,memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.

1. **Komponen-komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran**

Dalam menunjang kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran, komponen-komponen tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Siswa, meliputi lingkungan social ekonomi, budaya dan geografis, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat,
2. Guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif,
3. Kutikulum,
4. Sarana dan prasarana pendidikan, meliputi alat peraga/alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang bimbingan konseling, ruang UKS dan serba guna,
5. Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/disiplin, dan kepemimpinan,
6. Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode/strategi pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran,
7. Pengelolaan dana meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, laporan, dan pengawasan,
8. Monitoring dan evaluasi meliputi kepala sekolah sebagai supervisor disekolahanya, pengawas sekolah dan komitme sekolah sebagai supervisor,
9. Kemitraan, meliputi hubungan ssekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya.
1. Zaim Almubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai,* (Bandung: CV.Alfabeta, 2008), h. 102. [↑](#footnote-ref-1)
2. Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, cet. Ke-3 (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.11 [↑](#footnote-ref-2)
3. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta:Pusat Bahasa Depdiknas), h.389. [↑](#footnote-ref-3)
4. Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan model Pendidikan Karakter,* cet. Ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosda, 2013), h. 41. [↑](#footnote-ref-4)
5. Zubaedi, *DesainPendidikan Karakter Konsesi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,*(Jakarta: Kencana, 2012), h. 10. [↑](#footnote-ref-5)
6. Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* cet.Ke-3 ( Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.11. [↑](#footnote-ref-6)
7. Ajat Sudrajat & Ari Wibowo, *Usaha dalam Membangun Karakter Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 19. [↑](#footnote-ref-7)
8. Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka 2010), h. 2-3. [↑](#footnote-ref-8)
9. Abdul majid & dian andayani, *pendidikan karakter prespektif islam* (Bandung:PT.Remaja rosdakarya, 2011), h.108-109. [↑](#footnote-ref-9)
10. Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim* (Jakarta : Erlangga, 2013), h. 36. [↑](#footnote-ref-10)
11. Ngainun Naim, *Charakter Building* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h. 123-212 [↑](#footnote-ref-11)
12. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implemetasi* (Bandung:Alfabeta,2014), h.19-20 [↑](#footnote-ref-12)
13. Muhammad Zaini, *Pegembangan Kurikulum “Konsep Implemetasi Evaluasi Dan Inovasi”* (Yogyakarta:Teras,2009) Cet I, h.114 [↑](#footnote-ref-13)
14. Mohamad Mustari, *Nilai Karakte Releksi Untuk Pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014), h.36 [↑](#footnote-ref-14)
15. Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta:Indeks,2009), h. 92. [↑](#footnote-ref-15)
16. Daryanto, *Media Pembelajaran,* (Bandung: Satu Nusa 2011), h.54. [↑](#footnote-ref-16)
17. B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukuranya,* Jakarta : Bumi Aksara 2008, h. 35. [↑](#footnote-ref-17)
18. A. M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada 2008, h. 19. [↑](#footnote-ref-18)
19. Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta 2010, h. 27-28. [↑](#footnote-ref-19)
20. Hari Agus Prasetyo, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika melalui Student Team Achievement Division (STAD) berbantuan computer pada siswa kelas IV A SDN Bendan Ngisor*, Jurnal FIP PGSD Unnes, 1,2 Juli 2013, h. 30. [↑](#footnote-ref-20)
21. Nana sudjana,*proses belajar mengajar*,Jakarta:rajawali press 2009, h 87. [↑](#footnote-ref-21)
22. Abdul Majid*, Perencanaan Pembelajaran ( Mengembangkan StandartKompetensi Guru),* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 15. [↑](#footnote-ref-22)
23. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara 2005, h. 40. [↑](#footnote-ref-23)
24. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung : Sinar Baru Algesindo 2010, h.30. [↑](#footnote-ref-24)
25. Syaiful Bahari dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Rineka Cipta 2010, h. 2. [↑](#footnote-ref-25)
26. Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian. [↑](#footnote-ref-26)
27. Hari Agus Prastyo, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika melalui Student Team Achiement Division (STAD),* berbantuan computer pada siswa kelas IV ASDN Bendan Ngisor 2013, h. 33. [↑](#footnote-ref-27)